



UMKM PENGELOLA SAWO DI DESA BANDAR TINGGI KECAMATAN BANDAR MASILAM KABUPATEN SIMALUNGUN

Rini Wahyuni Siregar¹, Al Fikri Munawar², Dea Amidah³, Nurul Fadila Ramadani⁴, Elvida Hanum⁵, Laila Darma Sari⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6}

riniwahyuni@staittd.ac.id¹, alfikrimunawwar@icloud.com², deaamidah@gmail.com³, nurulfadilaramadani@gmail.com⁴, evieevielewis@gmail.com⁵, lailadarmasarii09@gmail.com⁶

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu program akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan lingkungan kerja. Kegiatan KKL ini dilaksanakan di desa Bandar Tinggi, kecamatan Bandar Masilam, kabupaten Simalungun. Dengan fokus pada pengabdian kepada masyarakat serta penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa, serta memberikan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKL ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, serta implementasi program kerja yang dirancang sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa desa Bandar Tinggi memiliki potensi besar dalam sektor UMKM dan 800 hektar, 400 hektar diantaranya lahan pertanian, terutama sawit dan sawo. Melalui kegiatan KKL, mahasiswa turut serta dalam membantu masyarakat di sekitar desa bandar tinggi.

Kata Kunci: *Desa Bandar Tinggi, UMKM Bandar Tinggi, Potensi Desa, Pengabdian Mahasiswa*

Abstract

Field Work Lecture (KKL) is an academic program aimed at providing students with practical experience through direct interaction with the community and work environment. This KKL activity was conducted in Bandar Tinggi village, Bandar Masilam sub-district, Simalungun regency. It focused on community service and the application of knowledge gained during lectures. The main objective of this activity was to identify the village's potential and problems and to provide innovative solutions that could improve the welfare of the local community. The methods used in this KKL implementation included direct observation, interviews with the community and village officials, and the implementation of previously designed work programs. The results of this activity indicated that Bandar Tinggi village has significant potential in the MSME sector and 800 hectares of agricultural land, 400 hectares of which are primarily oil palm and sapodilla. Through this KKL activity, students participated in helping the community around Bandar Tinggi village.

Keywords: *Bandar Tinggi Village, Bandar Tinggi MSMEs, Village Potential, Student Service*

PENDAHULUAN

Lokasi KKL kami bertempat di Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Demikian juga halnya nama "BANDAR TINGGI" merupakan salah satu nagori yang ada di Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, INDONESIA. Secara geografis sangat dekat dan berbatasan dengan Desa Simpang Kopi Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. Kepala Desa (Kades) Bandar Tinggi Samsiadi menjelaskan Kamis (1/2), desa yang dipimpinnya itu termasuk luas. Mencapai 800 Hektare, 400 Hektare di antaranya lahan pertanian. Terutama sawit. Dan ada juga warga setempat berpenghasilan

dari mengelola sawo (UMKM) masyarakat yang bertempat tinggal di desa bandar tinggi, dan juga dominan hasil dari sawit itulah warga juga memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian juga untuk keperluan lainnya, termasuk pendidikan putra-putri mereka dan dana lain yang tidak terduga.

Sebagian lagi untuk kawasan pemukiman, kantor, sarana pendidikan, rumah ibadah seperti masjid ada tiga dari sembilan dusun yang ada dan lainnya mushala. Pendidikan tingkat dasar, di Bandar Tinggi ada empat unit. Tiga SD Negeri dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Jenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada tiga unit, dikelola swasta. Desa itu berbatasan dengan desa potensial lainnya, seperti Bandar Rejo dan Pertimbangan di kecamatan yang sama. Samsiadi mengaku terus berusaha membangun desanya ke depan agar lebih maju dan menjadi desa terbaik. Karenanya Samsiadi berusaha mengajak Tokoh Masyarakat berkorban waktu dan berjuang melaksanakan dan melanjutkan program pembangunan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara nyata kondisi UMKM pengelola sawo di Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian dipilih karena desa ini memiliki potensi perkebunan sawo yang cukup besar dan terdapat kelompok usaha kecil yang mengelola hasil panennya menjadi produk bernilai jual. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas UMKM, wawancara dengan pemilik usaha dan pekerja, serta dokumentasi kegiatan pengelolaan sawo. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, laporan pemerintah, serta data dari instansi terkait seperti Dinas Perdagangan maupun Dinas Koperasi dan UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pengelolaan sawo mulai dari panen, pengolahan, hingga distribusi produk. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta strategi UMKM dalam mengembangkan usaha.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan produksi, dan arsip penjualan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi dan tabel sederhana, sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan makna dari data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Arikunto, 2010) Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang ada di Negeri ini, diharapkan mampu memberikan andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan, disektor fisik yang terus melaju seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat pada aspek nonfisik. Sejauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan ketertinggalan masyarakat pada aspek non fisik. (wahyuni, 2021) Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masih jauh menjadi problem klasik yang yang butuh penanganan serius. Kegiatan kuliah kerja lapangan adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial kerakyatan. (creswell, 2014)

Dengan demikian pelaksanaan kuliah kerja lapangan ini diharapkan mampu untuk mengikuti derap langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Kuliah kerja lapangan sebagai suatu studi yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat guna mengimplimentasikan keilmuan yang dimiliki setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat. (sugiyono, 2017) Maksud diadakan kuliah kerja lapangan (KKL) ini adalah untuk membantu masyarakat pedesaan memecahkan persoalan, masalah pembangunan desa dan juga merupakan salah satu wadah untuk melatih mahasiswa sebagai calon sarjana agar dapat bekerja secara interdisiplinier, mampu menanganin masalah pragmatis, mempunyai kemampuan sosialisasi dan dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi dan keanekaragaman masyarakat. (moeleong, 2019)

Ada juga beberapa program di Desa Bandar Tinggi, kecamatan Bandar Masilam, kabupaten simalungun di antaranya pada tahun 2023 perhubungan kabupaten simalungun memasang portal jalan di perbatasan kabupaten simalungun dengan kabupaten Bata Baras tepatnya di huta IX Nagori Bandar Tinggi ,dan 2004 Kabupaten simalungun memanfaatkan dana Desa untuk memperbaiki infrastruktur merealisasikan jalan cor beton di Huta V Gang mansyur. Sebagian lagi untuk kawasan pemukiman, kantor, sarana pendidikan, rumah ibadah seperti masjid ada tiga dari sembilan dusun yang ada dan lainnya mushala. Pendidikan tingkat dasar, di Bandar Tinggi ada empat unit. Tiga SD Negeri dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Jenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada tiga unit, dikelola swasta. Desa itu berbatasan dengan desa potensial lainnya, seperti Bandar Rejo dan Pertimbangan di kecamatan yang sama.

Sistematika pembahasan dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini diambil berdasarkan kenyataan yang dialami oleh mahasiswa ketika pertama kali ke Desa Bandar Tinggi sampai kegiatan masa bakti selesai, yang dilaksanakan dalam jangka waktu selama 40 hari mulai dari 22 juli – 30 agustus yang bertepatan di lokasi Desa Bandar Tinggi kecamatan Bandar Masilam kabupaten Simalungun.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam melihat, mengkaji, merasakan dan melaksanakan kegiatan KKL di desa Bandar tinggi selama 40 hari secara langsung semua kejadian dan pengalaman, semoga kami dapat melaksanakan dan menjalankan program-program yang telah kami susun sebelumnya dengan baik dan semoga kami bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan adanya partisipasi dan sumbangsih masyarakat serta perangkat Desa. Dan kegiatan KKL ini mahasiswa KKL mendapatkan perhatian, sambutan dan tanggapan yang amat sangat baik didesa Bandar Tinggi ini.

Meskipun kami akui masih terdapat kendala dalam melaksanakan program ini nantinya kendala secara teknis maupun secara non teknis, semua itu semoga bisa kami atasi dan cari solusinya untuk bisa keluar dari masalah yang timbul dan bantuan, saran, masukan, kritik dan motivasi baik itu dari bapak kepala desa selaku pimpinan di Desa Bandar Tinggi maupun masyarakat di Desa Bandar Tinggi secara keseluruhan kami harapkan rasa syukur dan ucapan terima kasih kami dari mahasiswa KKL.

Dengan adanya penempatan Mahasiswa KKL STAI Tebingtinggi Deli di Desa Bandar Tinggi, menumbuhkan rasa hubungan kekeluargaan dan silaturahmi baik itu antar mahasiswa sesama anggota kelompok, maupun antar mahasiswa serta antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Bandar Tinggi secara keseluruhannya dan hubungan STAI Tebingtinggi Deli sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat dan pemerintah setempat menjadi lebih dekat sehingga semakin banyak pemuda pemudi dari Desa Bandar Tinggi yang akan menimba ilmu di STAI Tebingtinggi Deli.

Dengan adanya penempatan mahasiswa KKL STAI Tebingtinggi Deli di Desa Bandar Tinggi ini, mahasiswa bisa menerapkan langsung disiplin ilmu atau skill yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dengan harapan bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Bandar tinggi. Dan mahasiswa KKL harus lebih banyak belajar lagi dari masyarakat, karena dihadapan masyarakat mahasiswa/i selalu dipandang sebagai orang yang serba bisa dan serba tahu. Untuk itu perlu adanya kesiapan bekal dan wawasan dan pengetahuan dalam menyahuti harapan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai UMKM pengelola sawo di Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk pengembangan usaha ke depannya. Pertama, UMKM diharapkan tidak hanya berfokus pada penjualan sawo segar, tetapi mulai mengembangkan berbagai produk olahan seperti selai, sirup, dodol, atau keripik sawo. Inovasi produk olahan ini dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, serta memperpanjang daya simpan produk sawo yang selama ini cenderung terbatas.

Selain itu, peningkatan kualitas produksi dan pengemasan juga perlu mendapat perhatian. Dengan mengikuti pelatihan pengolahan pangan, sertifikasi halal, maupun perizinan edar (PIRT atau BPOM), UMKM akan memiliki daya saing yang lebih kuat dan kepercayaan konsumen yang lebih tinggi. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi produk sawo olahan untuk masuk ke pasar yang lebih luas, termasuk toko oleh-oleh, swalayan, maupun platform penjualan digital.

UMKM juga disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan media sosial dan jaringan pemasaran online sebagai sarana promosi. Strategi digital marketing dapat membantu memperkenalkan produk sawo khas Desa Bandar Tinggi kepada konsumen yang lebih beragam, tidak hanya di sekitar daerah tetapi juga ke wilayah yang lebih jauh. Dengan demikian, akses pasar akan semakin terbuka dan potensi peningkatan pendapatan semakin besar.

Terakhir, pendampingan dari pemerintah daerah, dinas terkait, maupun lembaga swadaya masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan UMKM ini. Bantuan dalam bentuk pelatihan, peralatan, hingga akses permodalan akan sangat membantu pengembangan usaha. Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan UMKM dapat memperkuat kemandirian ekonomi desa sekaligus menjadikan usaha pengolahan sawo sebagai identitas dan potensi unggulan Desa Bandar Tinggi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta Creswell,
- J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, and mixed methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications
- Moleong, L. J. (2019). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif* . PT Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa
- Badan pusat statistik kabupaten Serdang Bedagai. (2022). *Statistil Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*. Serdang Bedagai: BPS
- Wahyuni, S. (2021). "Pemberdayaan masyarakat Desa dalam pengelolaan hasil pertanian berbasis kearifan lokal". *Jurnal pengabdian masyarakat*, 5 (2), 112-125